

**SEGMENTASI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT BABUL
MUSTHOFA PEKALONGAN DALAM MENUMBUHKAN
KHOIRU UMMAH DI ERA DISRUPSI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MUHAMMAD FAHMI FUZA
NIM. 3418154

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**SEGMENTASI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT BABUL
MUSTHOFA PEKALONGAN DALAM MENUMBUHKAN
KHOIRU UMMAH DI ERA DISRUPSI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MUHAMMAD FAHMI FUZA
NIM. 3418154

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Fahmi Fuza
NIM : 3418154
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“SEGMENTASI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT BABUL MUSTHOFA PEKALONGAN DALAM MENUMBUHKAN KHOIRU UMMAH DI ERA DISRUPSI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 Juli 2025

Yang Menyatakan,


M. Fahmi Fuza
NIM. 3418154

NOTA PEMBIMBING

Qomariyah, M.S.I

Jl. Bukti Beringin Utara 14 D 307 Ngalihan, Semarang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Muhammad Fahmi Fuza

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Fahmi Fuza

NIM : 3418154

Judul : **SEGMENTASI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT BABUL
MUSTHOFA PEKALONGAN DALAM MENUMBUHKAN
KHOIRU UMMAH DI ERA DISRUPSI**

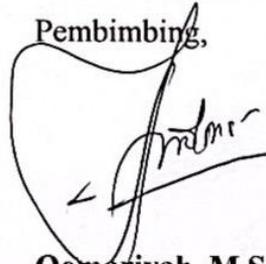
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Juni 2025

Pembimbing,



Qomariyah, M.S.I

NIP. 198407232019032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **MUHAMMAD FAHMI FUZA**
NIM : **3418154**
Judul Skripsi : **SEGMENTASI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT
BABUL MUSTHOFA PEKALONGAN DALAM
MENUMBUHKAN KHOIRU UMMAH DI ERA
DISRUPSI**

Telah diujikan pada Hari Rabu, 9 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji,

Penguji I

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003

Penguji II

M. Fuad Al Amin, Lc.M.P.I
NIP. 198604152015031005

Pekalongan, 15 Juli 2025
Disahkan Oleh
Dekan

Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 19741182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik dibawah)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	”	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
ا = a	اِي = ai	آ = ā
إ = i	اُو = au	أِي = ī
أ = u		أُو = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh: مَرَاةِجَمِيلَةٌ ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh: فاطمَتَ ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرث Ditulis *Umirtu*

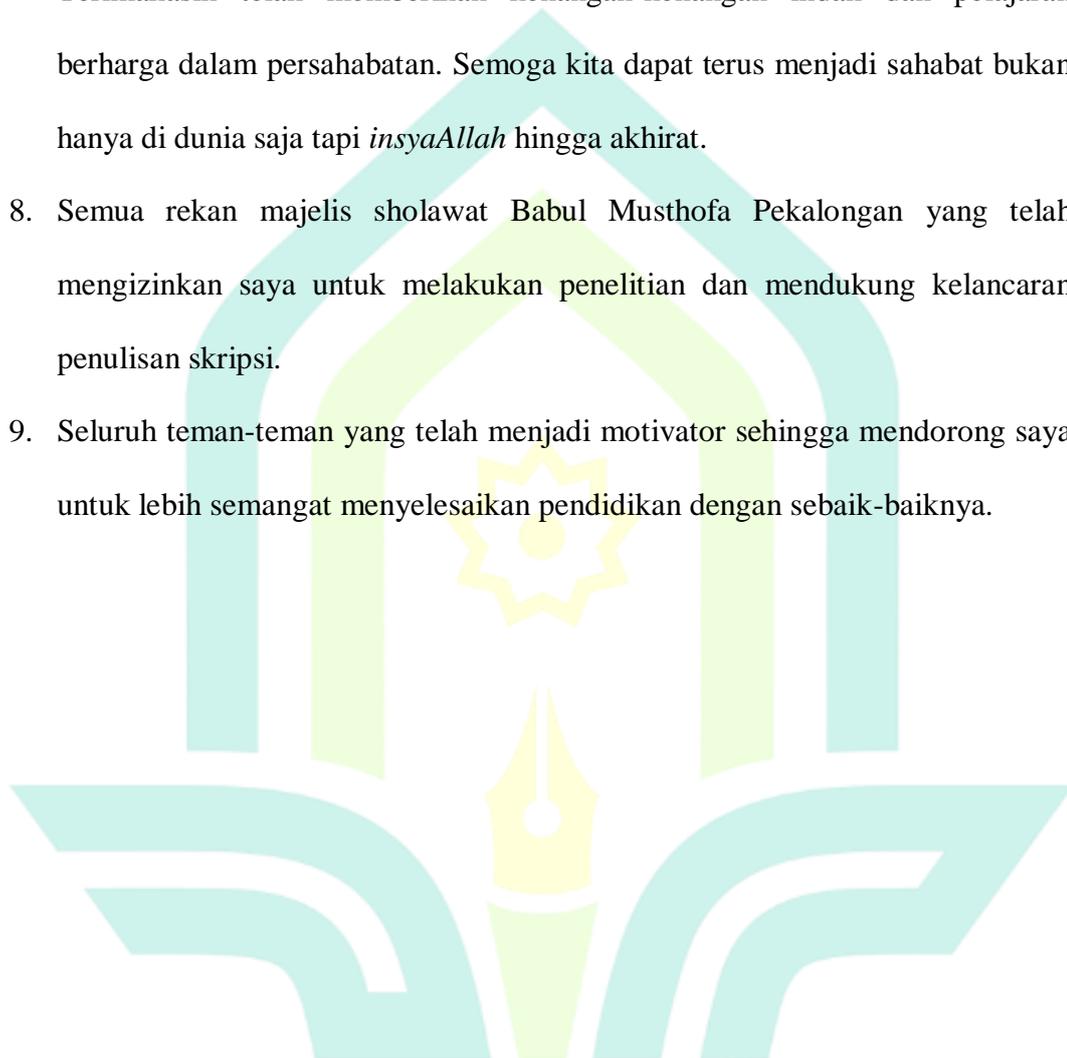
شيء Ditulis *Syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran kepadaku. Solawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Sang Kekasih, Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Saya persembahkan karya tulis skripsi ini dengan penuh cinta dan sayangku kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tersayang, yang telah membimbing saya dalam menjalani perjalanan kehidupan. Saya menyadari bahwa kesuksesan yang telah saya capai tidak terlepas dari do'a dan dukungan mereka.
2. Segenap keluarga saya yang selalu mendorong dan memberikan semangat serta dukungan.
3. Bapak Heriyanto, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan tahapan pendidikan dengan baik.
4. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Qomariyah, M.S.I Terimakasih telah dengan sabar mengarahkan dan membimbing saya untuk menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Calon Istri saya Adina Amania Zulfa yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk berproses.

6. Kampus tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan seluruh dosen serta staf yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman hidup sehingga saya dapat sampai di titik ini.
7. Segenap teman-teman KKN Desa Tlogopakis Petungkriyono yang saya cintai. Terimakasih telah memberikan kenangan-kenangan indah dan pelajaran berharga dalam persahabatan. Semoga kita dapat terus menjadi sahabat bukan hanya di dunia saja tapi *insyaAllah* hingga akhirat.
8. Semua rekan majelis sholawat Babul Musthofa Pekalongan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan mendukung kelancaran penulisan skripsi.
9. Seluruh teman-teman yang telah menjadi motivator sehingga mendorong saya untuk lebih semangat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.



MOTO

“Kalau kamu Lelah, istirahat. Bukan menyerah!”

- Muhammad Fahmi Fuza -



ABSTRAK

Muhammad Fahmi Fuza.2025. Segmentasi Dakwah Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan Dalam Menumbuhkan Khoiru Ummah Di Era Disrupsi. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Qomariyah, M.S.I

Kata Kunci: Segmentasi Dakwah, Majelis Sholawat, *Khoiru Ummah*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui segmentasi dakwah dan metode dakwah yang dilakukan oleh Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan dalam menumbuhkan *khoiru ummah* di era disrupsi. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), di mana data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan ketua majelis dan jamaah, serta observasi di lokasi penelitian. Untuk memastikan keakuratan data, proses validasi dilakukan secara cermat.

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki berbagai masalah sosial dan praktik yang berlaku di lingkungan organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Sholawat Babul Musthofa berhasil menerapkan segmentasi dakwah secara komprehensif. Segmentasi demografis menjawab kebutuhan spiritual Gen Z dan Milenial, segmentasi geografis mewujudkan pemerataan dakwah melalui safari maulid ke daerah terpencil, sementara segmentasi psikografis dan perilaku membentuk komunitas spiritual yang relevan dan membumi. Selain itu, penerapan empat metode dakwah *bil-hikmah*, *bil-lisan*, *bil-qolam*, dan *bil-hal* menunjukkan pendekatan yang holistik, di mana dakwah tidak hanya bersifat verbal dan simbolik, tetapi juga mengakar dalam tindakan nyata dan transformasi sosial.

Dengan strategi tersebut, Majelis Sholawat Babul Musthofa tidak hanya menyebarkan ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku jamaah yang religius, moderat, dan solutif. Hal ini membuktikan kontribusi nyata majelis dalam membangun *khoiru ummah*, yakni umat terbaik yang relevan di tengah tantangan zaman.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Segmentasi Dakwah Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan Dalam Menumbuhkan Khoiru Ummah Di Era Disrupsi**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Mukoyimah, M.Sos selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dimas Prasetya, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H

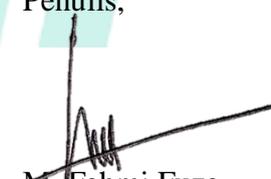
5. Heriyanto, M.S.I selaku Dosen Wali Penulis.
6. Qomariyah, M.S.I selaku Dosen Pembimbing.
7. Pembimbing dan Ketua majelis sholawat Babul Musthofa Pekalongan yang telah bersedia memperbolehkan penulis mengadakan penelitian dan memperoleh data.
8. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta Staf.
9. Orang tua, keluarga dan sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata hanya Allah SWT penulis memanjatkan do'a, dan semoga segala bentuk bantuan memberikan balasan berupa yang berlipat kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 26 Juni 2025

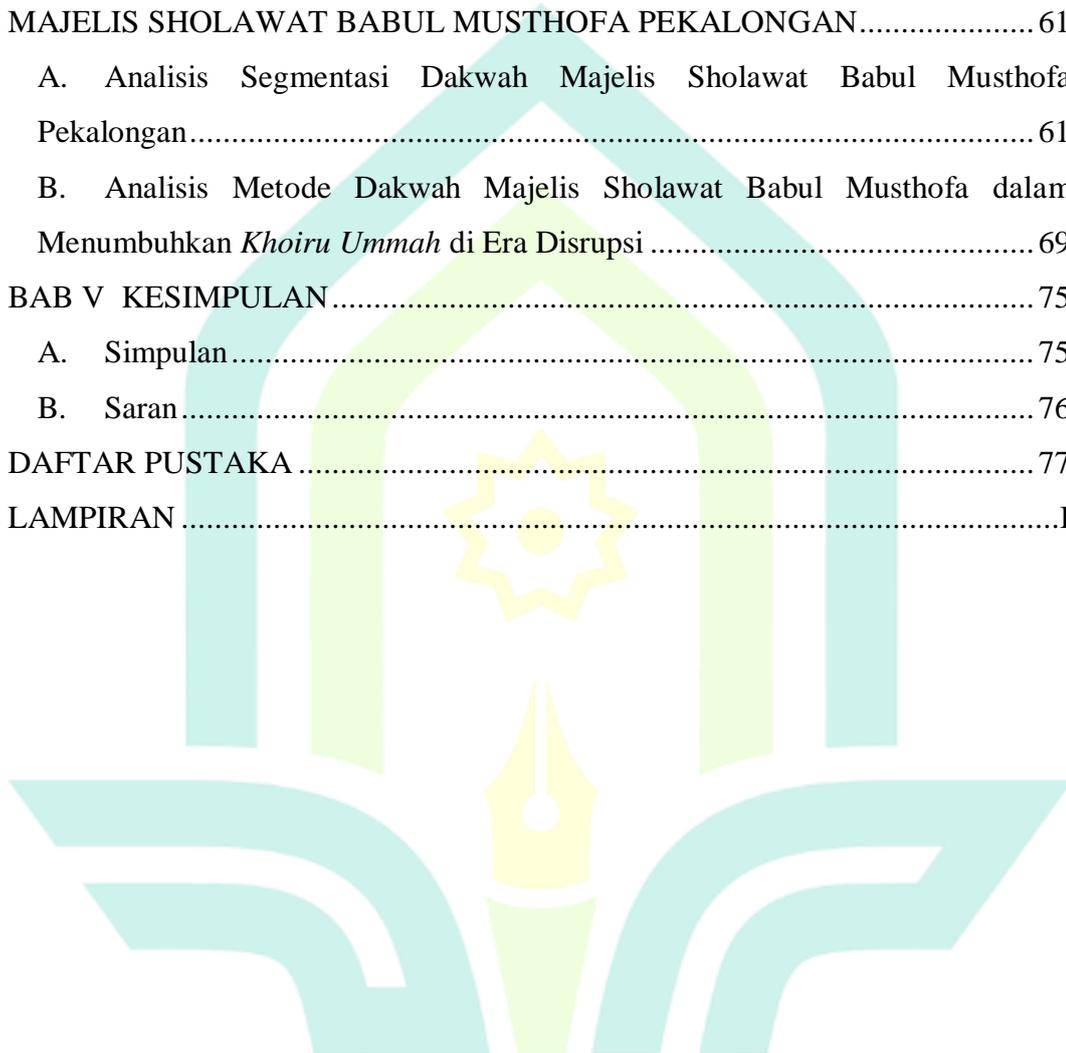
Penulis,


M. Fahmi Fuza
NIM. 3418154

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Penelitian Relevan	16
G. Kerangka Berfikir	18
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Penulisan Skripsi	24
BAB II TEORI SEGMENTASI DAKWAH DAN TEORI KHOIRU UMMAH	26
A. Segmentasi Dakwah	26
B. Khoiru Ummah	32
C. Majelis Sholawat	36
D. Era Disrupsi	38

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
A. Profil Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan	41
B. Segmentasi Dakwah Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan.....	49
C. Metode Dakwah Majelis Sholawat Babul Musthofa dalam Menumbuhkan <i>Khoiru Ummah</i> di Era Disrupsi	57
BAB IV ANALISIS SEGMENTASI DAKWAH DAN METODE DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT BABUL MUSTHOFA PEKALONGAN.....	61
A. Analisis Segmentasi Dakwah Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan.....	61
B. Analisis Metode Dakwah Majelis Sholawat Babul Musthofa dalam Menumbuhkan <i>Khoiru Ummah</i> di Era Disrupsi	69
BAB V KESIMPULAN.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	I



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	19
Bagan 2 Langkah-langkah Analisis Data.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	I
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	III



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama *rahmatan lil a'lamin*, keberadaan agama Islam menjadi rahmat bagi seluruh makhluk di bumi. Agama Islam diajarkan dan dikembangkan dengan cara berdakwah.¹ Oleh karena itu, dakwah memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam guna membangun kehidupan manusia yang lebih baik.² Dakwah Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter umat, baik secara individu maupun sosial. Salah satu bentuk dakwah yang memberikan dampak besar adalah penyebaran ajaran Islam melalui sholawat, yaitu pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Sholawat tidak hanya menjadi sarana untuk menambah kecintaan umat kepada Nabi, tetapi juga sebagai wadah untuk memperbaiki akhlak, spiritualitas, dan hubungan sosial antar sesama.³ Salah satu wadah yang berperan penting dalam dakwah sholawat di Pekalongan

¹ Tomi Hendra, Siti Amalia Nur Adzani, dan Kori Lilie Muslim, "Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal (Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam)," *Journal of Da'wah* 2, no. 1 (24 Juni 2023). h. 34.

² Khairul Umami, Ahmad Muzayyin, dan Muhammad Yani, "Peran Shalawat Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Majelis Shalawat Rosul," *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2024).

³ Ahmad Yusuf, Zeynulloh, dan Alfi Masruro, "Pembiasaan Majelis Sholawat Da'watul Khoirot Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022).

adalah Majelis Sholawat Babul Musthofa, yang telah menjadi pusat kegiatan dakwah bagi masyarakat setempat.

Majelis sholawat merupakan tempat berkumpul yang saat ini sedang tren bagi umat Islam Indonesia untuk menyelenggarakan pembacaan Shalawat. Majelis Sholawat sering dikaitkan dengan kelompok anggota jamaah tertentu, untuk kegiatan penyelenggaraan shalawat, terkadang juga pertemuan dakwah. Majelis Shalawat ini sama dengan majelis taklim atau halaqah, yang merujuk pada sekemlompok umat muslim tertentu dengan tujuan keagamaan tertentu.⁴ Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan merupakan salah satu majelis sholawat yang sedang populer di Pekalongan, Jawa Tengah. Majelis ini didirikan dengan tujuan untuk melestarikan ajaran para habaib, yaitu ajaran pembacaan kitab *Maulid Simtu ad-Durar*.

Majelis Sholawat Babul Musthofa memiliki kekhasan yang membedakannya dari majelis-majelis lain, terutama dalam hal pendekatan kepada generasi muda. Majelis ini dibina oleh tokoh milenial yang aktif di media sosial, didukung oleh personel dari kalangan Gen Z dan milenial yang akrab dengan dunia digital. Selain itu, lagu-lagu sholawat yang dibawakan selalu mengikuti tren dan selera musik masa kini, sehingga lebih mudah diterima oleh generasi muda. Keaktifan channel media sosial majelis, seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, juga menjadi sarana efektif dalam menyebarkan dakwah secara luas dan relevan di era disrupsi ini.

⁴ Syamsul Rijal, "Majelis Sholawat: Dari Genealogi Suci, Media Baru, hingga Musikalitas Religi," *Jurnal Trilogi: Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 1, no. 1 (2020). h. 106.

Seiring dengan perkembangan zaman era disrupsi ini, cara dakwah yang dilakukan oleh Majelis Sholawat Babul Musthofa juga harus dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Era disrupsi adalah masa perubahan yang membawa pembaruan di berbagai aspek kehidupan.⁵ Era disrupsi ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi, termasuk dalam bidang komunikasi dan media sosial. Hal ini telah mengubah cara umat Islam dalam menerima dan menyebarkan pesan-pesan dakwah. Sehingga penting untuk memahami bagaimana Majelis Sholawat Babul Musthofa memanfaatkan teknologi dan media untuk menyampaikan dakwah sholawat kepada berbagai segmen masyarakat, baik yang hadir langsung dalam kegiatan majelis maupun yang mengikuti dakwah melalui media sosial.⁶

Segmentasi dakwah berperan penting dalam menentukan metode dakwah yang tepat dan efektif. Dengan memahami karakteristik audiens, seperti usia, gaya hidup, dan preferensi media, dai dapat menyesuaikan cara penyampaian dakwah agar lebih relevan dan mudah diterima. Misalnya, generasi muda lebih responsif terhadap dakwah melalui media sosial dan konten kreatif, sementara kelompok lansia cenderung menyukai pendekatan tradisional seperti pengajian atau ceramah. Tanpa segmentasi, metode dakwah menjadi tidak terarah dan kurang menyentuh kebutuhan spiritual masing-masing kelompok.⁷

⁵ Mardiana, "Komunikasi Dakwah Kultural di Era Millennial," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 19, no. 1 (2020). h. 97.

⁶ Mutmainah, "Memanfaatkan 'Podcast' Sebagai Strategi Dakwah Di Era Disrupsi : Analisis Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023).

⁷ Musyafiq dan E Wahyuni, "Pendekatan Segmentasi Audiens dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 2 (2021).

Strategi dakwah yang disampaikan oleh Majelis Sholawat Babul Musthofa harus mempertimbangkan berbagai karakteristik masyarakat yang menjadi target dakwah. Segmentasi audiens dakwah menjadi kunci dalam memastikan pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh beberapa dan berbagai kelompok masyarakat, seperti anak muda, orang dewasa, hingga lanjut usia. Setiap kelompok memiliki cara pandang dan kebutuhan yang berbeda terhadap dakwah, baik dalam hal media yang digunakan, bahasa yang dipilih, maupun cara penyampaian pesan yang paling efektif.⁸

Banyak majelis dakwah yang belum sepenuhnya memahami pentingnya segmentasi dakwah, sehingga menyebabkan pesan yang disampaikan menjadi terlalu umum dan kurang efektif untuk menjangkau audiens yang beragam. Di era disrupsi, kemajuan teknologi terutama media sosial mengubah cara orang mengakses informasi, yang membuat dakwah konvensional menjadi kurang relevan bagi generasi muda yang lebih aktif di dunia digital.⁹ Selain itu, beragamnya karakteristik jamaah di masyarakat Pekalongan, dengan perbedaan dalam aspek sosial dan budaya, sehingga dakwah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing kelompok. Tantangan lainnya adalah pergeseran nilai-nilai moral dan sosial yang terjadi di era digital, di mana generasi muda sering terpapar budaya global yang bertentangan dengan nilai-

⁸ Asna Istya Marwantika, "Potret dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media di Indonesia," *Jurnal al-Adabiya* 14, no. 01 (2019).

⁹ Fidaul Qonita dkk., "Strategi Komunikasi Dakwah Kepada Generasi Milenial: Penerapan Prinsip At-Tarhib Qabla Tarhib Dalam Konten Youtube (Ustad Hanan Attaki)," *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi* 10, no. 1 (2025).

nilai Islam, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih tepat untuk menumbuhkan semangat Khoiru Ummah.

Era disrupsi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan pola komunikasi, segmentasi dakwah menjadi suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan. Strategi dakwah yang tidak mempertimbangkan perbedaan karakteristik audiens cenderung bersifat umum dan kurang efektif dalam menyentuh hati serta memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat yang beragam. Setiap segmen masyarakat mulai dari anak muda yang akrab dengan media digital, orang dewasa dengan keseharian yang padat, hingga lansia yang cenderung memilih pendekatan tradisional memiliki preferensi, cara pandang, dan pola konsumsi informasi yang berbeda. Di sinilah pentingnya segmentasi dakwah, guna memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal dan memberikan dampak yang nyata. Tanpa segmentasi yang tepat, dakwah berisiko kehilangan relevansi, terutama bagi generasi muda yang hidup dalam arus budaya global yang kerap bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, Majelis Sholawat Babul Musthofa perlu menerapkan strategi dakwah berbasis segmentasi yang adaptif terhadap dinamika zaman, agar pesan-pesan Islam tetap hidup, kontekstual, dan mampu membentuk generasi Khoiru Ummah di tengah tantangan era digital.¹⁰

Konsep *Khoiru Ummah* (sebaik-baik umat) merupakan tujuan dari dakwah Islam yang ideal. Hal ini mencakup umat yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, dan juga amalan yang dapat memberikan

¹⁰ Nur Latifah, "Strategi Dakwah Islam di Era Digital," *Al-Insan* 4, no. 1 (2023).

manfaat bagi masyarakat luas. Khoiru Ummah adalah salah satu konsep dalam Islam yang berarti masyarakat yang berkeadilan, sejahtera, dan baik. Namun, tantangan di era disrupsi adalah bagaimana menjaga kualitas dakwah dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi, terutama dalam menasar generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi dan media sosial.¹¹

Melalui kegiatan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, majelis ini tidak hanya menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan beliau dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat sejalan dengan tujuan pembentukan khoiru ummah, yaitu umat yang mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah. Salah satu aktivitas penting dalam majelis sholawat Babul Musthofa adalah mendengarkan mau'idhoh hasanah. Dengan mendengarkan nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut dan penuh hikmah, jamaah majelis sholawat terdorong untuk memperbaiki diri, meningkatkan ibadah, serta memperkuat akhlak dan etika sosial sehingga dapat menumbuhkan khoiru ummah.

Permasalahan utama dalam mewujudkan Khoiru Ummah di era disrupsi adalah terjadinya degradasi nilai-nilai spiritual di kalangan generasi muda yang disebabkan oleh arus globalisasi, rendahnya literasi keagamaan digital, serta kurangnya pendekatan dakwah yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Tantangan dakwah di era digital terletak pada lemahnya kesadaran religius di kalangan remaja yang lebih banyak terpapar konten-konten hiburan

¹¹ Hopizal dan Fahrurrazi, "Umma Application: Digital Da'wah and the Young Generation in the Era of Disruption," *Kawanua International Journal of Multicultural Studies* 1, no. 2 (2020).

dibandingkan dengan nilai-nilai spiritual, serta minimnya konten dakwah yang menarik dan relevan di media sosial. Selain itu, dakwah yang disampaikan secara umum dan tidak mempertimbangkan segmentasi audiens menyebabkan pesan-pesan keislaman sulit diterima secara mendalam oleh masyarakat, khususnya anak muda yang mengalami krisis identitas religius. Generasi muda sebagai pengguna utama teknologi, kerap mengalami krisis identitas karena tidak mendapatkan bimbingan spiritual yang sesuai dengan konteks mereka. Dakwah yang tidak tersegmentasi dan kurang adaptif membuat pesan Islam sulit diterima secara mendalam, sehingga semangat *Khoiru Ummah* belum tumbuh secara optimal di tengah tantangan era digital.¹²

Dengan mempertimbangkan dinamika zaman dan kebutuhan dakwah yang terus berkembang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Majelis Sholawat Babul Musthofa melakukan segmentasi dakwah sholawat untuk menumbuhkan *Khoiru Ummah* di era disrupsi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang strategi dakwah yang efektif, untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat, serta bagaimana dakwah tersebut berkontribusi dalam menciptakan umat yang lebih baik di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

¹² Muhammad Hafidz dan Muhammad Anshari, "Dakwah Islam di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi *Khoiru Ummah*," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 13, no. 1 (2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah pada penelitian adalah :

1. Bagaimana segmentasi dakwah Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan?
2. Bagaimana metode dakwah Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan dalam menumbuhkan *khoiru ummah* di era disrupsi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

2. Untuk mengetahui dan menganalisis segmentasi dakwah Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis metode dakwah Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan dalam menumbuhkan *khoiru ummah* di era disrupsi.

D. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan hal-hal diatas, diharapkan bahwa peneliti mampu membawa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini ditujukan dapat memberi kontribusi bagi perluasan ilmu dakwah dan komunikasi Islam, terutama dalam memahami bagaimana segmentasi dakwah berperan dalam membentuk masyarakat yang

berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga memberikan perspektif baru tentang strategi dakwah berbasis komunitas, khususnya dalam majelis sholawat, sebagai sarana untuk memperkuat identitas keagamaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi kajian lebih lanjut terkait efektivitas metode dakwah dalam menumbuhkan karakter Khoiru Ummah di tengah perubahan sosial dan teknologi yang pesat.

2. Manfaat Praktis

- b. Penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai pentingnya segmentasi dalam dakwah, sehingga pengelola dapat menyusun strategi yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada jamaah dengan latar belakang yang beragam.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dan para dai dalam memahami serta menerapkan metode dakwah yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Dengan adanya segmentasi yang tepat, diharapkan pesan dakwah dapat lebih mudah diterima dan mampu membentuk karakter umat Islam yang berpegang teguh pada ajaran agama di tengah tantangan era digital.

E. Tinjauan Pustaka

1. Segmentasi Dakwah

Segmentasi adalah membagi pasar menjadi kelompok-kelompok yang berbeda yang memiliki kebutuhan, karakteristik, atau perilaku yang

berbeda dan mungkin memerlukan produk atau bauran pemasaran yang berbeda.¹³ Dakwah secara etimologis berasal dari kata da'a, yad'u, da'wata. Kata da'a mengandung arti menyeru, memanggil, dan mengajak. Dakwah artinya seruan, panggilan, dan ajakan. Dakwah sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalan-Nya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.¹⁴

Segmentasi dakwah adalah proses membagi sasaran dakwah ke dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan karakteristik sosial, budaya, psikologis, ekonomi, atau kebutuhan mereka, dengan tujuan agar metode, materi, dan pendekatan dakwah dapat disesuaikan secara lebih efektif dan efisien.¹⁵ Segmentasi ini memungkinkan da'i untuk menyampaikan pesan Islam secara lebih tepat sasaran dan relevan sesuai dengan konteks audiensnya. Dengan memahami segmentasi, dakwah tidak dilakukan secara general atau seragam, tetapi dirancang khusus berdasarkan kondisi dan karakteristik mad'u (objek dakwah), seperti usia, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, atau bahkan gaya hidup.

Berikut ini merupakan dasar dalam melakukan segmentasi dakwah, yaitu:¹⁶

¹³ Erina Alimin, Eddy, dan Diana Afriani, *Manajemen Pemasaran (Kajian Pengantar di Era Bisnis Digital)*, ed. oleh Ahmad Bairizki (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022). h. 66.

¹⁴ Sugiharto, Hafizoh, dan Nabil Muhamad Ilham, *Pengantar Manajemen Lembaga & Organisasi Dakwah* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025). h. 123.

¹⁵ Abdul Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004). h. 97.

¹⁶ Risqiatul Hasanah, *Dakwah Multimedia* (Pamekasan: Alifba Media, 2025). h. 131.

- a. Segmentasi Demografis. Segmentasi dakwah berdasarkan demografis merujuk pada pembagian jamaah berdasarkan karakteristik demografis tertentu, seperti usia, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, pendidikan, dan lokasi geografis.
- b. Segmentasi Geografis. Segmentasi dakwah berdasarkan geografis merupakan pengelompokan dakwah yang disesuaikan dengan lokasi atau wilayah audiens atau jamaah berada. Faktor geografis ini melibatkan perbedaan antara daerah kota dan pedesaan, serta karakteristik masyarakat yang tinggal di berbagai tempat tersebut.
- c. Segmentasi Psikografis. Pendekatan ini lebih fokus pada aspek internal audiens, seperti motivasi, keyakinan, dan cara berpikir, yang dapat mempengaruhi cara mereka menerima dan merespons pesan dakwah. Sehingga dakwah dapat disesuaikan dengan karakter kepribadian, sehingga pesan yang disampaikan lebih relevan dan efektif.
- d. Perilaku. Segmentasi dakwah berdasarkan perilaku yaitu pembagian audiens dakwah berdasarkan kebiasaan, sikap atau respons mereka terhadap ajaran agama. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman perilaku individu atau kelompok dalam hal ibadah, interaksi sosial, serta pola pikir mereka terhadap ajaran Islam.

2. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah pendekatan yang digunakan seorang *da'i* untuk menyampaikan pesan kepada *mad'u* dengan hikmah dan kasih sayang guna mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah harus berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan dengan mengedepankan penghormatan terhadap martabat manusia. Dalam Al-Qur'an telah ditetapkan tiga metode dakwah yaitu *bil hikmah, mauidzah hasanah, dan mujadalah*.¹⁷ Pada penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode *bil-hikmah*. *Bil-hikmah* pada dasarnya merupakan pendekatan dakwah yang menekankan pada kebijaksanaan, nalar, dan argumentasi logis yang disesuaikan dengan tingkat intelektualitas dan daya pikir *mad'u*. Namun dalam praktiknya, metode ini dapat dijalankan melalui berbagai media atau bentuk penyampaian dakwah, yaitu *bil-lisan, bil-qalam, dan bil-hal*.

Dilihat dari cara penyampaiannya, metode dakwah terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu :¹⁸

- a. Dakwah bil-lisan. Dakwah ini dilakukan dengan menggunakan lisan seperti berceramah, khutbah, diskusi dan pengajian-pengajian di majelis ta'lim.
- b. Dakwah bil-qalam. Dakwah ini adalah bentuk dakwah yang disampaikan melalui keterampilan menulis, seperti artikel atau

¹⁷ Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). h.91.

¹⁸ Mohd Hatta dkk., Dinamika dan Problematika Dakwah pada Masyarakat Muslim Perkebunan di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara (Medan: Merdeka Kreasi, 2025). h.80.

naskah, yang kemudian dipublikasikan di media cetak, elektronik, maupun online.

- c. Dakwah bil-hal. Dakwah ini disampaikan melalui tindakan nyata secara langsung, mulai dari ucapan, perilaku, hingga aksi konkret seperti mendirikan panti asuhan, membantu fakir miskin, serta membangun sekolah dan tempat ibadah.

3. Khoiru Ummah

Khoiru Ummah secara terminologi berasal dari bahasa Arab yaitu *khoir* yang artinya baik. Sedangkan *ummah* artinya berbeda yaitu kelompok, agama, waktu yang panjang, kaum, pemimpin dan manusia seluruhnya. Maka dari itu *ummah* berarti kumpulan manusia dimana seluruh anggotanya bersmaa-sama menuju satu arah, bahu membahu dan bergerak secara dinamis, harmonis dan dibawah kepemimpinan bersama.¹⁹ Istilah *ummah* menggambarkan kepada seseorang yang dianggap sebagai yang terbaik dalam pengetahuan Allah pada suatu titik tertentu.

Khoiru ummah adalah umat terbaik, generasi yang berkualitas lahir dan batin, fisik dan psikis sehingga idealitas dan harmoni itu tampak langsung dalam sebuah perilaku ummah itu sendiri. Umat terbaik yang disematkan ini menunjuk pada seseorang yang ideal dari segala aspek, tidak hanya secara fisik namun juga psikis, jasmani dan ruhaniahnya.²⁰

¹⁹ Gunawan, Mencetak Generasi Khoiru Ummah, ed. oleh Emilda Sulasmi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). h.86.

²⁰ Nilna Mayang kencana Sirait, Filsafat Pendidikan Islam (Medan: UMSU PRESS, 2024). h.77.

4. Majelis Sholawat

Kata majelis berarti tempat untuk bertemu atau tempat diskusi sejumlah orang telah dikenal pada masa Nabi Muhammad SAW. Majelis sholawat merupakan sebuah bentuk perkumpulan keagamaan yang bertujuan untuk memperbanyak pembacaan sholawat atas Nabi Muhammad SAW secara berjamaah. Dalam majelis ini, para jamaah berkumpul untuk melantunkan pujian dan doa kepada Rasulullah sebagai bentuk kecintaan dan penghormatan kepada beliau.²¹

Majelis sholawat adalah sebuah bentuk perkumpulan keagamaan yang bertujuan untuk memperbanyak pembacaan sholawat atas Nabi Muhammad SAW secara berjamaah. Dalam majelis ini, para jamaah berkumpul untuk melantunkan pujian dan doa kepada Rasulullah sebagai bentuk kecintaan dan penghormatan kepada beliau. Selain pembacaan sholawat, biasanya kegiatan ini juga disertai dengan ceramah agama, dzikir, dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Majelis sholawat diyakini dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta menjadi media dakwah yang efektif di tengah masyarakat.²²

5. Era Disrupsi

Era disrupsi adalah suatu periode di mana terjadi perubahan besar dan cepat dalam berbagai bidang kehidupan akibat inovasi teknologi yang

²¹Muhammad Irsan Barus, *Majelis Taklim dalam Dinamika Kehidupan Beragama* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2025). h.65.

²² Sholikhin, *Dahsyatnya Shalawat: Menyingkap Mukjizat dan Keajaiban Shalawat Nabi* (Jakarta: Erlangga, 2009). h.104.

mendisrupsi atau menggantikan sistem, produk, dan model bisnis lama. Dalam konteks ini, perusahaan atau institusi yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi cenderung tertinggal atau bahkan hilang dari persaingan. Disrupsi sering kali dipicu oleh perkembangan teknologi digital seperti internet, artificial intelligence (AI), big data, dan otomatisasi, yang mengubah cara kerja, gaya hidup, serta struktur sosial dan ekonomi.²³

Era disrupsi merujuk pada periode waktu di mana terjadi perubahan yang signifikan dalam suatu industri, ekonomi, atau masyarakat secara keseluruhan akibat adopsi teknologi, perubahan kebijakan, atau inovasi yang mengganggu cara tradisional berpikir, bekerja, dan berinteraksi. Istilah "disrupsi" sendiri berasal dari kata bahasa Inggris "*disruption*" yang artinya gangguan atau gangguan yang menghentikan aliran normal atau pola yang sudah ada.²⁴ Perubahan disrupsi seringkali terjadi dengan cepat dan berdampak luas, bahkan mengubah paradigma bisnis, budaya, dan sosial secara fundamental. Fenomena ini bisa diilustrasikan dengan kemunculan internet yang mengubah cara kita berkomunikasi, berbelanja, dan mengakses informasi, atau dengan perkembangan teknologi blockchain yang mempengaruhi sistem keuangan dan cara kita memahami konsep kepemilikan dan keamanan data dalam membangun strategi bisnis dari tiap individu.²⁵

²³ Sutoyo, Dewi Ratna Nurhayati, dan Halifa Haqqi, *Indonesia Dalam Era Disrupsi* (Surakarta: UNISRI Press, 2020). h. 85.

²⁴ Rhenald Kasali, *Disruption: Menghadapi Lawan-Lawan Tak Kelihatan dalam Peradaban Uber* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017). h. 53.

²⁵ Johannes Baptista Halik, Corvis L Rantererung, dan Deni Anggraeni Sutomo, *Era Disruptif* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2024). h. 92.

F. Penelitian Relevan

Penelitian pertama oleh Nur Latifah dengan judul “Strategi Dakwah Islam di Era Digital.”²⁶ Studi ini memiliki tujuan bagaimana strategi dakwah yang sesuai di era digital agar dakwah dapat tersalurkan dengan maksimal. Hasil penelitian ini yaitu strategi dakwah yang digunakan antara lain strategi tilawah, strategi tazkiah, strategi ta’lim dan juga strategi penguasaan teknologi yang maksimal. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada aspek yang dikaji, yaitu penelitian ini hanya meneliti mengenai strategi dakwah di era digital ini. Sedangkan penelitian penulis bertujuan menganalisis segmentasi dakwah majelis sholawat Babul Musthofa dan untuk mengetahui metode dakwah majelis sholawat Babul Musthofa Pekalongan dalam menumbuhkan khoiru ummah di era disrupsi. Persamaanya yaitu untuk menentukan strategi dakwah.

Penelitian kedua oleh Fidaul Qonita, dkk. dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Kepada Generasi Milenial: Penerapan Prinsip At-Targhib Qabla Tarhib Dalam Konten Youtube (Ustad Hanan Attaki)”.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan metode dakwah yang lebih relevan dan kaitannya dengan komunikasi persuasive yang diterapkan dalam dakwah agar pesan dakwah bisa tersampaikan dengan cara yang efektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokusnya, di mana penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi dakwah

²⁶ Latifah, “Strategi Dakwah Islam di Era Digital.” *Al-Insan* 4, no. 1 (2023).

²⁷ Qonita dkk., “Strategi Komunikasi Dakwah Kepada Generasi Milenial: Penerapan Prinsip At-Targhib Qabla Tarhib Dalam Konten Youtube (Ustad Hanan Attaki).2025”

kepada generasi milenial. Sedangkan penelitian penulis bertujuan menganalisis segmentasi dakwah majelis sholawat Babul Musthofa dan untuk mengetahui metode dakwah majelis sholawat Babul Musthofa Pekalongan dalam menumbuhkan khoiru ummah di era disrupsi. Persamaanya yaitu untuk menentukan strategi dakwah.

Penelitian ketiga oleh Muhammad Hanif & Agusman dengan judul “Strategi Inovatif Dalam Dakwah Kontemporer: Menggagas Pendekatan Berbasis Teknologi.”²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendekatan berbasis teknologi dalam dakwah kontemporer. Hasil penelitian ini mengidentifikasi perubahan perilaku masyarakat dalam berinteraksi dengan teknologi dan dampaknya terhadap penyampaian pesan agama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini untuk mengetahui strategi inovatif dakwah kontemporer. Sedangkan penelitian penulis bertujuan menganalisis segmentasi dakwah majelis sholawat Babul Musthofa dan untuk mengetahui metode dakwah majelis sholawat Babul Musthofa Pekalongan dalam menumbuhkan khoiru ummah di era disrupsi. Persamaanya yaitu untuk menentukan metode atau strategi dakwah.

Penelitian keempat oleh Setiawan dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Shalawat Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur”.²⁹ Studi ini

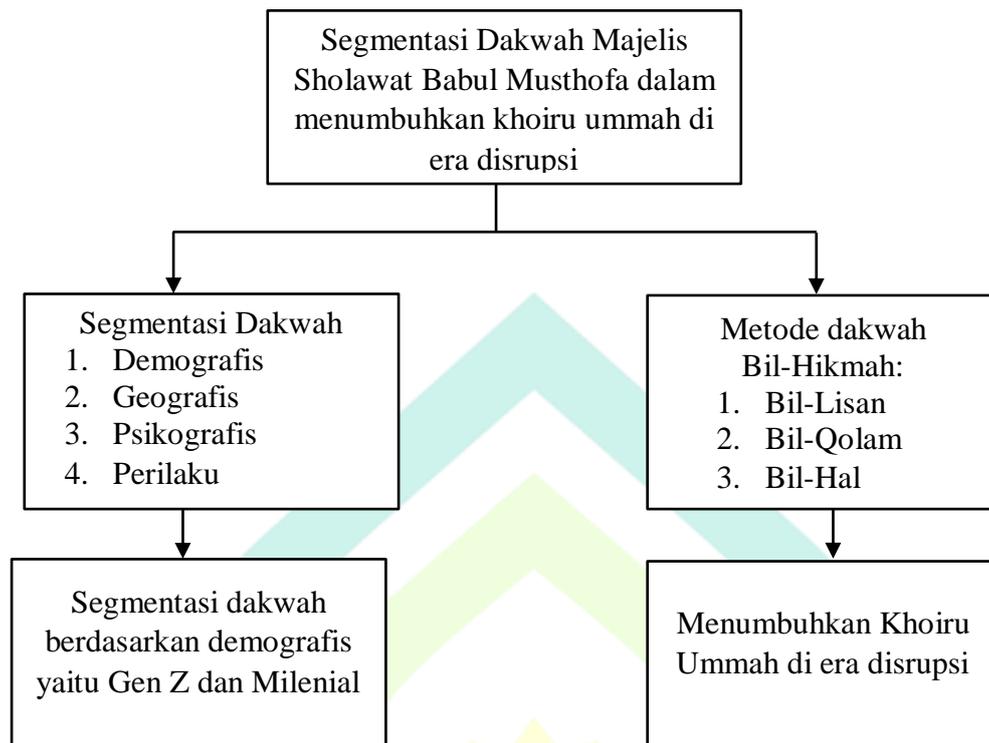
²⁸ Muhammad Hanif dan Agusman, “Strategi Inovatif Dalam Dakwah Kontemporer: Menggagas Pendekatan Berbasis Teknologi,” *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 6, no. 2 (24 Desember 2023).

²⁹ Setiawan, Ferdi. “Strategi Dakwah Majelis Shalawat Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timu.” Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2023.

bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah majelis shalawat dalam memperkuat kerukunan masyarakat di Kelurahan Desa Tulus Ayu, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur. Hasil studi mengungkapkan bahwa dakwah di Desa Tulus Ayu dilakukan melalui strategi pendidikan dengan pendekatan taklim. Strategi ini diterapkan dalam proses pembelajaran, di mana majelis shalawat menyampaikan syiar dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokusnya, di mana penelitian ini hanya melakukan analisis strategi dakwah majelis shalawat. Sedangkan penelitian penulis bertujuan menganalisis segmentasi dakwah majelis sholawat Babul Musthofa dan untuk mengetahui metode dakwah majelis sholawat Babul Musthofa Pekalongan dalam menumbuhkan khoiru ummah di era disrupsi. Persamaanya yaitu untuk menentukan metode atau strategi dakwah.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan tahapan yang akan ditempuh penulis dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah menganalisis segmentasi dakwah majelis sholawat Babul Musthofa Pekalongan dan metode dakwah dalam menumbuhkan khoiru ummah di era disrupsi.



Bagan 1 Kerangka Berpikir

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif dalam bentuk tulisan dan perilaku yang dapat diamati.³⁰ Adapun spesifikasi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak menguji hipotesis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai fakta serta karakteristik suatu populasi. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan bagaimana segmentasi dakwah Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan.

³⁰ Hardani Ahyar, Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, ed. oleh Husnu Abadi, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup Yogyakarta, 2020), h. 77.

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah metode dakwah yang dilakukan Majelis Sholawat Babul Mushthofa dalam menumbuhkan khoiru ummah di era disrupsi. Objek dari penelitian ini adalah menentukan segmentasi dakwah Majelis Sholawat Babul Mushthofa Pekalongan.

3. Sumber Data

Dalam pencarian sumber informasi dan penggalian data, terdapat dua jenis data yang dibutuhkan, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan disesuaikan dengan hasil atau tujuan penelitian ini.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber asli tanpa perantara.³¹ Sumber data primer dalam penelitian ini akan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui wawancara.

Dalam penelitian ini, data primer berasal dari pembimbing yaitu Habib Alwi Zahir Al-Habsyi dan ketua majelis yaitu Farikh Khalwa.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bukti-bukti pendukung.³² Data ini bisa didapatkan dari berbagai macam literasi dakwah atau buku-buku dan sumber lain yang berhubungan serta memiliki relevansi dengan penelitian ini.

³¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2010), h. 43.

³² Hidayat, R. "Segmentasi Dakwah dan Metode Penyampaiannya dalam Masyarakat Multikultural." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 15, no. 2 (2020), h. 50.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya monumental seseorang. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi, dokumen – dokumen yang berasal dari majelis sholawat babul musthofa pekalongan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya melalui interaksi tanya jawab.³³ Metode wawancara yang diterapkan adalah Wawancara tidak terstruktur merupakan metode wawancara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis dan detail dalam mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan hanya berisi poin-poin utama yang akan ditanyakan. Dalam studi ini, wawancara akan dilakukan dengan pimpinan majelis serta jamaah majelis sholawat Babul Musthofa Pekalongan.

³³ Maulana, A. "Peran Muslim dalam Mewujudkan Khoiru Ummah di Era Globalisasi." *Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2021): 73-85.

5. Teknik Analisis Data

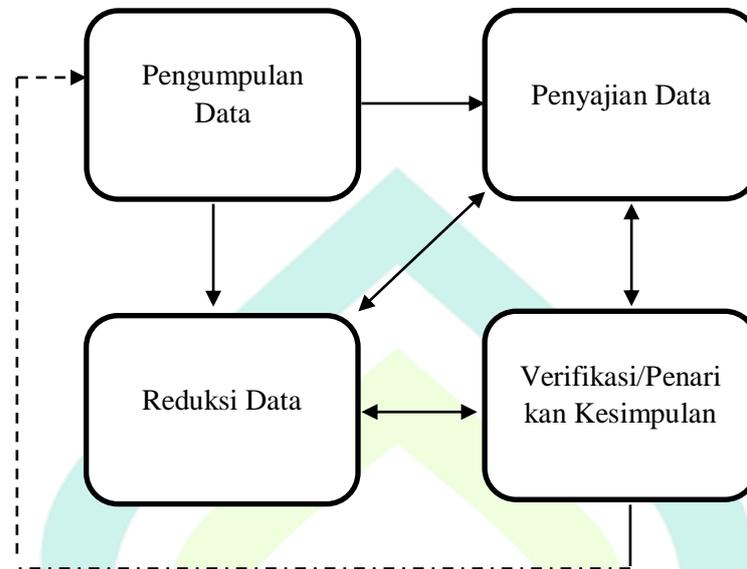
Analisis data adalah proses mengorganisir dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi, yang bisa berupa rekaman video atau audio. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, pemilihan informasi yang relevan, analisis, dan penyusunan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis interpretatif, di mana data yang didapatkan disajikan secara apa adanya, selanjutnya dianalisis dan diuraikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran faktual serta menjawab pertanyaan penelitian.

Tahapan dalam teknik analisis data ini mencakup proses menyusun data secara berurutan, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan deskripsi dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi, klasifikasi, reduksi, perbandingan, dan interpretasi, yang semuanya dilakukan dalam konteks triangulasi, penelitian ini menerapkan triangulasi data (triangulasi sumber), yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia. Data atau informasi yang telah terkumpul kemudian disusun dalam bentuk laporan sebelum dianalisis lebih lanjut.

Analisis data ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut :

- a. Pengumpulan data, yaitu proses sistematis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat dari berbagai sumber guna menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan tertentu.
- b. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data utama yang relevan dengan penelitian atau penulisan.
- c. Penyajian data, dilakukan secara naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi serta merancang langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman sebelumnya. Tujuan dari penyajian data adalah agar pembaca atau audiens dapat dengan mudah mencerna dan menarik kesimpulan dari data yang disampaikan. Penyajian data yang efektif memungkinkan pemahaman yang lebih baik mengenai temuan-temuan yang ada.
- d. Menarik Kesimpulan, yaitu proses mengambil informasi yang telah dikumpulkan, menganalisisnya, dan menyusun sebuah pemahaman atau hasil yang dapat menjawab pertanyaan atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan biasanya mencakup interpretasi dari data yang diperoleh, serta penarikan informasi yang relevan untuk memberikan jawaban atau rekomendasi berdasarkan temuan-temuan tersebut.

Secara skematis, proses analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Bagan 2 Langkah-langkah Analisis Data

I. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan topik yang dibahas dalam skripsi, mencakup judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, gambaran umum, serta hasil penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang meliputi Segmentasi, Metode Dakwah, Khoiru Ummah, dan Majelis Sholawat.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi gambaran umum majelis sholawat Babul Musthofa Pekalongan, sejarah berdirinya, segmentasi dakwah dan metode dakwah majelis sholawat babul musthofa pekalongan dalam menumbuhkan khoiru ummah di era disrupsi.

BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi hasil analisis data penelitian yang terdiri dari segmentasi dakwah dan metode dakwah majelis sholawat babul musthofa pekalongan.

BAB V PENUTUP

Bab berikut ini menyampaikan simpulan dengan dasar hasil penelitian yang telah dilakukan. Disamping hal tersebut, juga memuat mengenai keterbatasan riset dan saran.



BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari hasil analisis pada bab 4 diatas yaitu, segmentasi dakwah Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan terbukti efektif dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara menyeluruh. Melalui segmentasi demografis, majelis mampu merespons kebutuhan spiritual Gen Z dan Milenial dengan pendekatan yang sesuai karakter dan tahapan hidup mereka. Sementara segmentasi geografis memperlihatkan kepedulian majelis terhadap pemerataan akses dakwah melalui safari maulid hingga pelosok daerah. Adapun segmentasi psikografis dan perilaku menunjukkan bahwa majelis tidak hanya mengandalkan kegiatan ritual, tetapi juga membentuk komunitas spiritual yang relevan, interaktif, dan membumi bagi jamaah yang mendambakan ketenangan batin dan keterlibatan sosial.

Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan telah berhasil menerapkan pendekatan dakwah yang holistik dan kontekstual dalam menjawab tantangan era disrupsi. Keempat metode dakwah yang mereka gunakan saling melengkapi dalam membentuk karakter umat yang religius, adaptif, dan berakhlak mulia. Metode *bil-hikmah* menjadi dasar dalam menyampaikan dakwah secara bijaksana dan sesuai dengan karakter masyarakat. *Bil-lisan* memperkuat pesan dakwah melalui penyampaian verbal yang lembut dan menyentuh hati. *Bil-qolam* memanfaatkan teknologi dan media digital untuk menjangkau generasi

muda dan menyebarluaskan nilai-nilai Islam secara luas dan menarik. Sementara itu, *bil-hal* menjadi bukti nyata dari implementasi nilai-nilai Islam melalui tindakan sosial yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Kombinasi metode dakwah tersebut menunjukkan bahwa Majelis Sholawat Babul Musthofa tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman secara teoritis, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku jamaah secara menyeluruh.

B. Saran

1. Pengembangan Media Dakwah Digital

Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan dapat terus mengembangkan konten dakwah digital yang lebih variatif dan interaktif agar semakin menarik minat generasi muda yang sangat bergantung pada teknologi. Hal ini juga dapat memperluas jangkauan dakwah ke kalangan yang belum tersentuh, termasuk diaspora Pekalongan di luar daerah.

2. Perluasan Jangkauan Geografis secara Terstruktur

Safari maulid dan mobilitas dakwah perlu dirancang lebih sistematis untuk menjangkau daerah-daerah terpencil secara berkala, sehingga keberadaan majelis dapat dirasakan lebih luas dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. "Jamaah Majelis Sholawat Babul Musthofa." Mei 2025.
- Ahyar, Hardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Disunting oleh Husnu Abadi. 1 ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup Yogyakarta, 2020.
- Alimin, Erina, Eddy, dan Diana Afriani. *Manajemen Pemasaran (Kajian Pengantar di Era Bisnis Digital)*. Disunting oleh Ahmad Bairizki. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022.
- Aziz, Abdul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Barus, Muhammad Irsan. *Majelis Taklim dalam Dinamika Kehidupan Beragama*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2025.
- Gunawan. *Mencetak Generasi Khoiru Ummah*. Disunting oleh Emilda Sulasmi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hafidz, Muhammad, dan Muhammad Anshari. "Dakwah Islam di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Khoiru Ummah." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 13, no. 1 (2022).
- Halik, Johannes Baptista, Corvis L Rantererung, dan Deni Anggraeni Sutomo. *Era Disruptif*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2024.
- Hanif, Muhammad, dan Agusman. "Strategi Inovatif Dalam Dakwah Kontemporer: Menggagas Pendekatan Berbasis Teknologi." *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 6, no. 2 (24 Desember 2023).
- Harun. "Jamaah Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan." Mei 2025.
- Hasanah, Risqiatul. *Dakwah Multimedia*. Pamekasan: Alifba Media, 2025.
- Hasyim. "Jamaah Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan." Mei 2025.
- Hatta, Mohd, Abdullah, Azhari Akmal Tarigan, Sugeng Wanto, dan Soimah. *Dinamika dan Problematika Dakwah pada Masyarakat Muslim Perkebunan di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara*. Medan: Merdeka Kreasi, 2025.
- Hendra, Tomi, Siti Amalia Nur Adzani, dan Kori Lilie Muslim. "Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal (Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam)." *Journal of Da'wah* 2, no. 1 (24 Juni 2023).
- Hopizal, dan Fahrurrazi. "Umma Application: Digital Da'wah and the Young Generation in the Era of Disruption." *Kawanua International Journal of Multicultural Studies* 1, no. 2 (2020).

- Kasali, Rhenald. *Disruption: Menghadapi Lawan-Lawan Tak Kelihatan dalam Peradaban Uber*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Khalwa, Farikh. "Ketua Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan." Mei 2025.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. 14 ed. Pearson, 2012.
- Latif, Das'ad. *New Media dan Dakwah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2024.
- Latifah, Nur. "Strategi Dakwah Islam di Era Digital." *Al-Insan* 4, no. 1 (2023).
- Lilis. "Jamaah Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan." Mei 2025.
- Mardiana. "Komunikasi Dakwah Kultural di Era Millennial." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 19, no. 1 (2020).
- Marwantika, Asna Istya. "Potret dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media di Indonesia." *Jurnal al-Adabiya* 14, no. 01 (2019).
- Musyafiq, dan E Wahyuni. "Pendekatan Segmentasi Audiens dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 2 (2021).
- Mutmainah. "Memanfaatkan 'Podcast' Sebagai Strategi Dakwah Di Era Disrupsi : Analisis Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023).
- Qonita, Fidaul, Farah Najela, Dina Rahmawati, Ahsanul Izzah, Lalu Mirwazi, M Febrianto, dan Moh Ali Aziz. "Strategi Komunikasi Dakwah Kepada Generasi Milenial: Penerapan Prinsip At-Tarhīb Qabla Tarhīb Dalam Konten Youtube (Ustad Hanan Attaki)." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi* 10, no. 1 (2025).
- Rijal, Syamsul. "Majelis Sholawat: Dari Genealogi Suci, Media Baru, hingga Musikalitas Religi." *Jurnal Trilogi: Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 1, no. 1 (2020).
- Sholikhin. *Dahsyatnya Shalawat: Menyingkap Mukjizat dan Keajaiban Shalawat Nabi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sirait, Nilna Mayang kencana. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: UMSU PRESS, 2024.
- Siti. "Jamaah Majelis Sholawat babul Musthofa Pekalongan ." Mei 2025.
- Sugiharto, Hafizoh, dan Nabil Muhamad Ilham. *Pengantar Manajemen Lembaga & Organisasi Dakwah*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025.
- Sutoyo, Dewi Ratna Nurhayati, dan Halifa Haqqi. *Indonesia Dalam Era Disrupsi*. Surakarta: UNISRI Press, 2020.

Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Umami, Khairul, Ahmad Muzayyin, dan Muhammad Yani. “Peran Shalawat Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Majelis Shalawat Rosul.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2024).

Yusuf, Ahmad, Zeynulloh, dan Alfi Masruro. “Pembiasaan Majelis Sholawat Da’watul Khoirot Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022).



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Responden

A. Pertanyaan wawancara dengan Ketua Majelis Sholawat Babul Musthofa

Pekalongan

1. Apa saja media sosial yang digunakan oleh Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan dalam mensyiarkan dakwah?
2. Bagaimana pengelolaan media sosial Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan?
3. Bagaimana pendekatan yang digunakan Majelis Babul Musthofa dalam menyampaikan pesan dakwah dan sholawat agar dapat diterima oleh berbagai kalangan, termasuk anak muda, pelajar, hingga orang tua?
4. Apakah ada batasan atau latar belakang tertentu bagi mereka yang ingin mengikuti majelis sholawat ini?
5. Bagaimana pandangan Majelis Babul Musthofa terhadap antusiasme anak-anak muda yang ikut serta dalam kegiatan bersholawat?

B. Pertanyaan wawancara dengan jamaah Majelis Sholawat Babul Musthofa

Pekalongan

6. Apa arti Majelis Babul Musthofa bagi Anda secara pribadi?
7. Bagaimana Anda pertama kali mengenal Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan?

8. Apa yang membuat Anda selalu menantikan kehadiran Majelis Sholawat Babul Musthofa?
9. Apa yang membuat Anda terkesan dengan kegiatan majelis tersebut?
10. Bagaimana Anda melihat peran Majelis Sholawat Babul Musthofa dalam menumbuhkan kepedulian sosial di masyarakat?



Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian





Media Sosial Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan

The screenshot shows the Instagram profile for 'babulmusthofaofficial'. The profile picture is a circular logo with a green and gold design, featuring a book and a crescent moon, with the text 'BBM PEKALONGAN'. The bio includes: 'Babul Musthofa', 'Organisasi Keagamaan', 'Fanspage Facebook : Babul Musthofa', 'Instagram: babulmusthofapekalongan', 'www.youtube.com/channel/UCqCYzwGI6Bq8SRWBxOQhQ...', and 'Kabonani, Pekalongan'. It also lists 'Babul Musthofa' as a location. The profile has 753 kiriman, 40,9 rb pengikut, and 35 diikuti. A 'Saluran WA' link is visible below the bio. The main content area shows a grid of posts, including a video titled '100 HAT MA'JLIS' and a photo of a man in a white cap.

The screenshot shows the YouTube channel page for 'BABUL MUSTHOFA'. The channel name is '@BABULMUSTHOFAPEKALONGAN' with 38,6 rb subscriber and 441 video. The channel description is 'Channel youtube resmi Jam'iyyah Sholawat Babul Musthofa Pekalongan, Indonesia...selengkapnya'. It includes a link to the Instagram profile and a 'Gabung' button. The main video thumbnail features a man in a white cap and glasses, with the text 'Jamiyyah Sholawat BABUL MUSTHOFA Pekalongan'. Below the video, there is a post for 'YA NABI SALAM ALAIKA (OFFICIAL MUSIC VIDEO) - BABUL MUSTHOFA PEKALONGAN' with 23 views and 5 likes.

The screenshot shows the Facebook profile for 'Babul Musthofa'. The profile picture is the same circular logo as seen in the Instagram screenshot. The bio includes: 'Babul Musthofa', '13 rb suka · 15 rb pengikut', and buttons for 'Berlangganan', 'Kirim pesan', and 'Suka'. The main content area shows a large banner image with the text 'Jamiyyah Sholawat BABUL MUSTHOFA Pekalongan' and a man in a white cap. Below the banner, there are social media icons for Facebook, Instagram, and YouTube.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Fahmi Fuza
NIM : 3418154
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat/Tanggal Lahir: Pekalongan, 15 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Setono Gang.3 Barat RT 04 RW 04 Kelurahan
Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota
Pekalongan
Nama Ayah : Nasikhin
Nama Ibu : Kholifah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Islam Setono 01
2. SMP : SMP Negeri 5 Pekalongan
3. SMA : SMK Baitussalam Pekalongan

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarbenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Fahmi Fuza
Nim : 3418154
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : SEGMENTASI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT BABUL MUSTHOFA
PEKALONGAN DALAM MENUMBUHKAN KHOIRU UMMAH DI ERA DISRUPSI
telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:
Waktu Submit : 2 Juli 2025
Hasil (Similarity) : 16 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 2 Juli 2025

a.n Dekan,
Ketua Komunikasi dan Penyiaran Islam



Muhammad, M.Sos

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan/narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **M.Fahmi Fuza** yang berjudul **Segmentasi Dakwah Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan Dalam Menumbuhkan Khoiru Ummah Di Era Disrupsi**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan dan informan yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan dengan semestinya.

Pekalongan, 17 Juni 2025



Farikh Khalwa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.uingusdur.ac.id email: fuad@uingusdur.ac.id

Nomor : B-931/Un.27/TU.III.1/PP.09/06/2025

16 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Kepada Sekretariat Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : M. Fahmi Fuza
NIM : 3418154
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"Segmentasi Dakwah Majelis Sholawat Babul Musthofa Pekalongan Dalam Menumbuhkan Khoiru Ummah Di Era Disrupsi"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n.A.n Dekan

